

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan bagi manusia merupakan suatu sistem dan cara dalam meningkatkan kualitas kehidupan dalam segala bidang, sehingga dalam sepanjang sejarah hidup umat manusia di bumi ini tidak ada kelompok manusia yang tidak menggunakan pendidikan sebagai alat untuk pembudayaan dan peningkatan kualitas manusia.<sup>1</sup>

Kesadaran akan pentingnya pendidikan bagi manusia, dimulai dengan adanya pemikiran tentang perlunya peningkatan derajat manusia dari berbagai keterbatasan sebagai makhluk yang sempurna yang dapat menguasai alam semesta. Menguasai alam semesta bukan berarti merusak, akan tetapi alam sebagai daerah tempat manusia mengembangkan dirinya dapat menguasai dan mengolah alam semesta sehingga mempunyai makna dan berguna bagi kehidupan manusia dan makhluk lainnya. Maka kebermaknaan manusia di alam ini tercermin dari nilai-nilai pendidikan yang dimilikinya.<sup>2</sup>

Proses pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sistematis, pelaksanaan kegiatannya tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa didukung oleh beberapa faktor yang saling mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor tersebut antara lain: (1) tujuan pendidikan, (2) anak didik, (3) pendidik, (4) alat pendidikan, (5) lingkungan pendidikan.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>M .Arifin, *KapitaSelektaPendidikan Islam danUmum*, (Jakarta: BumiAksara, 2003), h. 72

<sup>2</sup> Sasmil Nelwati, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Padang: IAIN IB Press, 2006), h. 15-16

<sup>3</sup> *Ibid.*, h. 39

Perlu diketahui kelima faktor tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi kelima faktor tersebut saling bekerja sama, pengaruh mempengaruhi dan bekerja sama satu sama lainnya dalam pencapaian tujuan.<sup>4</sup>

Perkembangan masyarakat dewasa ini menghendaki adanya pembinaan peserta didik yang dilaksanakan secara seimbang antara nilai dan sikap, pengetahuan, kecerdasan dan keterampilan, kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat secara luas, serta meningkatkan kesadaran terhadap alam lingkungannya.<sup>5</sup> Azas pembinaan seperti inilah yang ditawarkan oleh pondok pesantren sebagai lembaga agama Islam tertua di Indonesia, dimana pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bersifat tradisional sebagai tempat untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya serta sebagai pedoman hidup yang lebih menekankan pada pembentukan moral dalam kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Pondok pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Indonesia sudah tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat Indonesia, dan bahkan tetap dikembangkan sesuai dengan perkembangan zaman. Pondok Pesantren sebagai tempat pendalaman ilmu agama juga untuk memacu diri dalam mencari sesuatu yang baru sesuai dengan pengetahuan dan teknologi, serta menghadapi perkembangan zaman dan tetap mempunyai kandungan iman dan taqwa kepada Allah SWT.

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, h.39-40

<sup>5</sup> Ditpekapontren, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 1

<sup>6</sup> Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), h. 3

Dengan demikian, Pondok Pesantren menjadi pusat pendidikan agama dan pengetahuan masyarakat sekaligus mewujudkan peran transformasi terhadap ide-ide dan wawasan baru bagi kesejahteraan rakyat dan masyarakat sekitarnya. Dalam rangka mengembangkan ajaran agama Islam dan memanfaatkan potensi yang ada, berbagai cara dan upaya ditempuh oleh para alim ulama dan para tokoh pembaharuan di dalam masyarakat. Sedangkan tujuan pendidikan pada pondok pesantren adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agama serta sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal-amalnya.<sup>7</sup>

Pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama yang umumnya dilaksanakan dengan sistem non klasikal, dimana seorang kiai mengajarkan ilmu agama Islam kepada santrinya berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama abad pertengahan dan para santri biasanya tinggal di pondok (asrama) dalam pesantren tersebut.<sup>8</sup>

Pesantren sendiri dilahirkan atas dasar kewajiban dakwah Islamiyah, yakni menyebarkan dan mengembangkan ajaran Islam, sekaligus mencetak kader-kader ulama atau da'i. Pesantren sendiri menurut pengertian dasarnya adalah tempat belajar para santri, sedangkan Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana yang terbuat dari bambu. Disamping itu kata Pondok menurut bahasa arab juga berarti hotel atau asrama.

---

<sup>7</sup>Hasbullah, *KapitaSelektaPendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 1996), h. 24

<sup>8</sup>Abudin Nata, *SejarahPertumbuhan Dan PerkembanganLembaga-LembagaPendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Grasindo, 2001), h. 104

Pembangunan suatu Pesantren didorong oleh kebutuhan masyarakat akan adanya lembaga pendidikan lanjutan. Namun demikian, faktor guru yang memenuhi persyaratan keilmuan yang diperlukan sangat menentukan tumbuhnya suatu Pesantren. Pada umumnya, berdirinya suatu Pesantren ini diawali dari pengakuan masyarakat akan keunggulan dan ketinggian ilmu seorang guru atau kiai. Karena keinginan menuntut ilmu dari guru tersebut, masyarakat sekitar, bahkan orang luar daerah datang kepadanya untuk belajar. Kemudian mereka membangun tempat tinggal yang sederhana disekitar tempat tinggal guru tersebut.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam mekanisme kerjanya mempunyai keunikan dibandingkan dengan sistem yang diterapkan dalam pendidikan pada umumnya yaitu memakai sistem tradisional yang mempunyai kebebasan penuh dibandingkan dengan sekolah modern sehingga terjadi hubungan dua arah antara santri dan kiai.<sup>9</sup>

Keberadaan Pesantren disamping sebagai lembaga pendidikan Islam, juga sebagai wadah pembentukan *akhlakul karimah*. Dalam sistem pendidikan Pesantren keteladanan menjadi sangat dominan. Apalagi apabila dikaitkan dengan doktrin agama. Nabi Muhammad SAW menjadi teladan bagi umat manusia, sementara itu para kiai adalah pewaris para nabi (*al-ulama' warasal al-anbiyaa*). Maka kronologinya adalah para kiai menjadi tauladan bagi umat Islam, terutama di Pesantren kiai menjadi teladan bagi santri-santrinya, justru pada dataran keteladanan inilah yang paling berat diantara beban-beban

---

<sup>9</sup> Rukiati Enung K dan Fentihikmawati, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, (Bandung : CV Pustakasetia, 2006), h. 103-104.

lainnya yang menjadi tanggung jawab kiai termasuk beban pemberdayaan intelektual. Ketika kiai menyampaikan dalam pengajian bahwa shalat itu harus dikerjakan pada awal waktunya, maka harus telah menjadi kebiasaan kiai sehari-hari dia shalat di awal waktu. Mungkin inilah yang menyebabkan kewibawaan kiai dihadapan santrinya.<sup>10</sup>

Dengan demikian, Pondok Pesantren menjadi pusat pendidikan agama dan pengetahuan masyarakat sekaligus mewujudkan peran transformasi terhadap ide-ide dan wawasan baru bagi kesejahteraan rakyat dan masyarakat sekitarnya. Dalam rangka mengembangkan ajaran agama Islam dan memanfaatkan potensi yang ada, berbagai cara dan upaya ditempuh oleh para alim ulama dan para tokoh pembaharuan di dalam masyarakat. Tujuan dari pendidikan pada Pondok Pesantren adalah untuk mempersiapkan anak didik menjadi manusia yang berkepribadian Islam dengan ilmu agama serta sanggup menjadi mubaligh dalam masyarakat sekitar melalui ilmu dan amal-amalnya.<sup>11</sup>

Dengan berjalannya waktu, sejarah pondok pesantren di Indonesia selalu terjadinya perubahan yang sangat panjang. Di antaranya adalah Pondok Pesantren Modern Islamic School, Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman. Membicarakan tentang sejarah harus didukung dengan data-data yang konkret agar dapat dibuktikan kebenarannya.

Pondok Pesantren Modern Islamic school (PPMIS) Cubadak ini awalnya diberi nama MIS yang didirikan oleh Buya Djana Lubis bersama T.R

---

<sup>10</sup>MujamilQomar, *Pesantren; Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2007), h. 65.

<sup>11</sup>*Op. Cit.* Hasbullah, h. 24.

Sontang beserta Ninik Mamak dan masyarakat Cubadak yang didirikan pada tanggal 05 November 1930 yang bertempat di kampung Paraman. MIS adalah singkatan dari *Modern Islamic School* (dalam bahasa Belanda) sesuai dengan keadaan di waktu itu Indonesia dalam masa jajahan Belanda. MIS bercita-cita untuk menjadi madrasah yang modern, membentuk manusia yang berilmu, beramal dan berakhlak, yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa.

Setelah Indonesia merdeka, pada tahun 1947-1949 adalah masa dimana krisis ekonomi yang sangat menyedihkan bagi bangsa Indonesia. Makanan susah untuk didapatkan, pakaian sulit untuk ditemukan, dengan demikian pada tanggal 3 Mei 1950 Buya Djana beserta keluarga berangkat ke Medan untuk menyekolahkan 2 orang putranya, dan untuk sementara waktu MIS dipimpin oleh Vatas Salman dan Vatas Abdul Halim sepeninggalan Buya Djana Lubis.

Namun karena cintanya pada MIS, pada tanggal 15 Juni 1953 Buya kembali ke Cubadak untuk memimpin MIS. Pada tanggal 5 Juli 1953, Tsanawiyah 7 tahun. MIS dirubah menjadi SMP 1 MIS Buya dibantu oleh beberapa orang guru dan anak kandung beliau yaitu Nasri Lubis. 5 Agustus 1954 pengetahuan umum semakin dilengkapi, dan SMP 1 MIS di lebur menjadi PGA 4 tahun, MIS dan PGA 6 tahun, dari tahun 1954 hingga akhir tahun 1979, PGA 6 tahun, MIS telah mengeluarkan ribuan tamatan siswa hingga 80% guru agama di Kabupaten Pasaman maupun diluar Pasaman.

Pada malam jumat tanggal 10 Mei 1985 diawal subuh, Buya meninggal dunia. Setelah Buya tiada kemudian MIS digantikan oleh putranya

yang bernama Nasri Lubis dibawah bimbingan Ummi (Istri Buya Djana Lubis). Pada tanggal 3 Agustus 1986 lebih kurang 1 tahun, Nasri Lubis memimpin MIS, beliau jatuh sakit lebih kurang 3 tahun, dan pada tanggal 3 Maret 1989 dipanggil pula oleh Tuhan.

Bulan Maret 1989, atas dasar penunjukan dari ikatan alumni dan dewan fatwa MIS, menugaskan kepada Edyar MD Lubis untuk meneruskan kepemimpinan MIS. Dan pada bulan September 1989, Dasri Lubis dipindahkan dari pengadilan agama Talu menjadi guru pada MIS Cubadak. Januari 1990 untuk kesempurnaan tugas kepemimpinan MIS, Ummi membagi tugas tersebut, tingkat tsanawiyah dipimpin oleh Edyar MD Lubis, sedangkan untuk tingkat Aliyah dipimpin oleh Dasri Lubis. Akhir dari 1990 kesehatan Dasri Lubis mulai berangsur berkurang, dan pada tahun 1993 beliau dipanggil pula oleh Tuhan. Selama Dasri Lubis sakit tugas kepemimpinan MIS dilaksanakan oleh Edyar MD Lubis dibawah bimbingan Ummi. Satu persatu pimpinan MIS silih berganti menemui panggilan yang Maha Kuasa, namun *insyaallah* MIS masih tetap hidup dan berkembang.

Dan pada tanggal 30 November 1992 MIS berubah nama menjadi PPMIS dibawah pimpinan Edyar MD Lubis dengan melalui akreditasi Madrasah MTs PPMIS dan MAS PPMIS berstatus terdaftar dengan nomor: MTs S PPMIS: WC/3/MTs/PP.03.2/193/1992 dan MAS PPMIS:

WC/3/MA/PP.03.2/82/1992. Selanjutnya MTs S PPMIS terhitung tanggal 01 Desember 1997 dalam Akreditasi Madrasah, sudah berstatus diakui.<sup>12</sup>

Maka penulis dapat menyimpulkan bahwa PPMIS terdahulu telah meluluskan hingga 80% siswa dibandingkan dengan sekarang. Dan berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari masyarakat setempat, karena penulis adalah salah satu warga Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman, bahwasanya Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) pada awalnya merupakan sekolah yang begitu terkenal di kenagarian tersebut. Dengan berjalannya waktu dari hari ke hari, bulan ke bulan, dan tahun ke tahun perkembangan PPMIS malah merosot. PPMIS tidak lagi menjadi primadona yang diharapkan oleh setiap siswa maupun keluarga seperti dahulunya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan salah satu warga masyarakat yang juga merupakan alumni dari PPMIS Cubadak yang bernama Ibuk Gusniwati (60 tahun). Beliau mengatakan bahwasanya penyebab merosotnya Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak disebabkan karena telah banyaknya berdiri sekolah-sekolah di Kenagarian Cubadak yang lebih bermutu. Hal inilah yang menyebabkan PPMIS Cubadak makin hari makin merosot dan kurang diminati oleh masyarakat setempat.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak yang terjadi pada akhir-akhir tahun ini,

---

<sup>12</sup> Edyar MD Lubis, Profil Pondok Pesantren Modern Islamic School (PPMIS) Cubadak, (Pasaman: PPMIS, 1998)



membuat penulis ingin melakukan penelitian secara mendalam untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak. Hasil dari penelitian ini akan di tulis dalam bentuk karya ilmiah (Skripsi) dengan judul **Persepsi Masyarakat Terhadap Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak, Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman (Tinjauan Historis).**

## **B. Rumusan Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Untuk terarahnya penulisan ini, maka penulis membuat rumusan masalah. Rumusan masalah yang penulis ambil dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap lembaga Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historis?
- b. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap guru Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historis?
- c. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap siswa Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historis?

## 2. Batasan Masalah

### a. Batasan Temporal (Waktu)

Yaitu waktu penelitian dalam pembahasan ini, waktu yang akan diteliti adalah tahun 1992 -2017, yang mana tahun 1992 beralihnya status nama dari PGA 4 tahun, menjadi PGA 6 tahun, MTsS PPMIS, hingga menjadi PPMIS Cubadak dan 2017 batas akhir penelitian.

### b. Batasan Spasial (Tempat)

Yaitu tempat penelitian dalam pembahasan ini penulis melakukan penelitian di Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS), Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman.

### c. Batasan Tematis (Aspek Kajian)

Aspek yang akan diteliti adalah mengenai persepsi masyarakat terhadap lembaga, guru, dan siswa di PPMIS Cubadak, Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman.

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap lembaga Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historis.

- b. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap guru Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historis.
- c. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap siswa Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historis

## 2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai bahan perbandingan untuk peneliti-peneliti berikutnya yang berminat untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak, Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman .
- b. Sebagai bahan masukan bagi Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak, Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam melaksanakan dan mengelola lembaga pendidikannya di masa yang akan datang.
- c. Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi guna mendapatkan title kesarjanaan (S1) pada Prodi Tadris IPS Sejarah, Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang.
- d. Untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan tentang perkembangan pesantren, khususnya di Kenagarian Cubadak.

#### D. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman tentang judul penelitian ini, maka penulis akan menjelaskan beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Persepsi Masyarakat** :Persepsi berarti tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, proses sesuatu mengetahui melalui panca indranya.<sup>13</sup>Jadi, persepsi masyarakat adalah pendapat atau tanggapan masyarakat terhadap PPMIS (Pondok Pesantren (*Modern Islamic School*) Cubadak dalam kajian historis.

**Pondok Pesantren** :Pondok berarti rumah atau tempat tinggal sederhana, disamping itu pondok berasal dari bahasa Arab *funduq* yang berarti ruang tidur atau wisma sederhana, sedangkan pesantren adalah suatu tempat yang tersedia untuk para santri dalam menerima pelajaran-pelajaran agama Islam sekaligus tempat berkumpul dan tempat tinggalnya.<sup>14</sup>Jadi pondok pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1993), h. 759

<sup>14</sup>*Op. Cit.* ,Mujamil Qomar, h. 1

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas secara keseluruhan adalah Persepsi atau tanggapan masyarakat terhadap Pondok Pesantren *Modern Islamic School* (PPMIS) Cubadak, tokoh-tokoh, dan masyarakat di Kenagarian Cubadak, Kecamatan Dua Koto, Kabupaten Pasaman dalam kajian historisnya.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Untuk mempermudah dalam penulisan karya ilmiah ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

- BABI** : Merupakan pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, defenisi operasional, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Merupakan landasan teoritis yang membahas tentang Persepsi meliputi: pengertian persepsi masyarakat; proses terbentuknya persepsi; factor-faktor yang mempengaruhi persepsi, dan Pondok Pesantren meliputi: pengertian pondok pesantren; tujuan pondok pesantren; pendidikan pondok pesantren.
- BAB III** : Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan metode penelitian, sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, serta teknik pengolahan dan analisis data.
- BAB IV** : Merupakan hasil penelitian yang mengemukakan tentang, persepsi masyarakat terhadap Lembaga Pondok pesantren *Modern Islamic school* (PPMIS) Cubadak, persepsi

masyarakat terhadap Guru Pondok pesantren *Modern Islamic school* (PPMIS) Cubadak, dan persepsi masyarakat terhadap siswa di Pondok pesantren *Modern Islamic school* (PPMIS) Cubadak,

BAB V : Merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG